

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses fisiologi yang normal, terjadi pada usia cukup bulan tanpa disertai adanya penyulit. Proses persalinan dimulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap. Persalinan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor (5P) yaitu *Power* (kekuatan ibu saat mengejan), *Passage way* (jalan lahir), *Passanger* (janin, placenta dan selaput ketuban), *Posittion* (posisi letak janin ibu) dan *Psychologic* (psikologi ibu) (Affandi. 2017 dalam Fitria Nur Nugrahaeni 2022).

Persalinan yang lama menjadi salah satu penyulit dan penyebab kematian ibu, karena adanya disproporsi antara presentasi janin dan jalan lahir yang disebabkan kelainan kontraksi. Adanya kontraksi uterus ditandai dengan rasa nyeri, ditimbulkan karena aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi dan mengakibatkan persalinan lama. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tercatat bahwa komplikasi persalinan terbanyak yaitu persalinan lama berjumlah 41%, dan jumlah persalinan melalui bedah caesarea secara nasional berjumlah 17% dari jumlah total persalinan (SDKI, 2017).

Dampak nyeri pada persalinan muncul akibat reflek fisik dan respon psikis ibu. Ketika ibu bersalin merasa takut, cemas dan tidak dapat mengatasi rasa sakit yang dirasakan, maka spontan tubuh akan meningkatkan pelepasan hormon katekolamin yang menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga meningkatkan tekanan darah, menurunkan aliran darah ke uterus, menurunkan aliran uteroplasenta dan menurunkan aktivitas uterus. Hal ini akan berdampak terhadap perpanjangan kala I persalinan dan kesehatan janin terganggu (Rukmawati dan Rahmawati 2021 dalam Fitri Mustika 2021).

Penatalaksanaan nyeri pada proses persalinan menjadi sangat penting karena dapat memperbaiki keadaan fisiologis dan psikologi ibu serta bayi yang akan lahir. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri pada persalinan yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Manajemen nyeri secara farmakologi lebih efektif tetapi berpotensi menimbulkan efek yang kurang baik. Sehingga banyak terapi non farmakologi yang muncul untuk mengurangi nyeri pada persalinan tanpa efek yang merugikan (Nasrullah,dkk. 2012 dalam Sutriningsih, dkk. 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspaing Dian Manasih 2021, menyatakan ada pengaruh penggunaan *birth ball* terhadap intensitas nyeri persalinan. Penelitian lain Sutriningsih dkk. 2019 ada pengaruh penggunaan *birthing ball* terhadap penurunan tingkat nyeri pada Ibu bersalin kala I fase aktif di Klinik Helna Tamansari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *birth ball* pada saat persalinan sangat efektif karena dapat mengurangi rasa sakit saat pembukaan, mempercepat dilatasi serviks dan memperlancar persalinan.

Hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan di PMB Bd. Elis pada bulan Februari 2024 terhadap 10 ibu inpartu. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 7 ibu bersalin mengalami nyeri berat saat persalinan kala I fase aktif, 3 lainnya mengalami nyeri sedang pada kala I fase aktif dan belum melakukan tatalaksana metode *birth ball* untuk mengurangi nyeri persalinan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh penggunaan metode *birth ball* terhadap penurunan skala nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Bd. Elis Lala Karmila tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh penggunaan metode *birth ball* terhadap penurunan skala nyeri persalinan kala I fase aktif.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan metode *birth ball* terhadap penurunan skala nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Bd. Elis Lala Karmila tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi rata-rata skala nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum penggunaan metode *birth ball*
- b. Untuk mengidentifikasi rata-rata skala nyeri persalinan kala I fase aktif sesudah penggunaan metode *birth ball*
- c. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode *birth ball* terhadap penurunan skala nyeri persalinan kala I fase aktif

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam penelitian dan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya pada kesehatan reproduksi serta dapat memberikan informasi yang efektif mengenai pengaruh penggunaan metode *birth ball* terhadap penurunan skala nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Bd. Elis Lala Karmila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penerapan metode *birth ball* bisa digunakan sebagai salah satu program tatalaksana manajemen nyeri pada pasien persalinan.

b. Bagi Masyarakat

Mampu memberikan informasi tentang penggunaan metode *birth ball* untuk mengurangi nyeri persalinan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Birth Ball dan bisa mengembangkan metode pengobatan nonfarmakologis lainnya dalam mengurangi nyeri persalinan,

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Puspaning Dian Manasih (2021)	Pengaruh Penggunaan <i>Birth Ball</i> terhadap Intensitas Nyeri Persalinan di Puskesmas Halmahera	Menggunakan penelitian <i>Pre Eksperimental</i> dengan rancangan <i>One Group Pretest-Posttest</i>	Perbedaan waktu dan tempat, jumlah populasi dan sampel
2	Irawati, Susanti dan Handoyo (2019)	pengaruh penggunaan <i>Birthing Ball</i> terhadap penurunn tingkat nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif di puskesmas Lampoe	Desain penelitian eksperimental	Rancangan penelitin tanpa control group design, perbedaan jumlah sampel

Sumber :Jurnal Dian Manasih Puspaning dan Fitriya Mustika